

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara, maka pemberian layanan pendidikan kepada individu, masyarakat, dan warga negara adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan keluarga. Karena itu, manajemen sistem pembangunan pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan secara terpadu, serta diarahkan pada peningkatan akses pelayanan yang seluas-luasnya bagi warga masyarakat, dengan mengutamakan mutu, efektivitas dan efisiensi. Hal tersebut di realisasikan oleh pemerintah dengan adanya 3 jalur pendidikan dalam sistem pendidikan di Indonesia, sehingga konsep pendidikan untuk semua dapat tercapai Ketiga Jalur pendidikan tersebut merupakan satu kesatuan sub sistem untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>1</sup>

Pendidikan memiliki kaitan yang sangat erat dengan pembangunan, karena Pendidikan merupakan usaha untuk menghasilkan sumber daya manusia yang menunjang pembangunan. Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena sarasanya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Upaya-upaya pembangunan di bidang pendidikan, pada dasarnya diarahkan untuk mewujudkan kesejahteraan manusia itu sendiri. Sehingga pendidikan menjadi penyokong utama pembangunan berkelanjutan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nur Agustiniingsih dan Satriyo Pamungkas, Jurnal: *Peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia*, (Jambi: FKIP UNBARI Jambi, 2012) hal.81

<sup>2</sup> Ibid., hal. 80

Indonesia sebagai negara besar amat berkepentingan dalam membangun sistem pendidikan nasional yang berkarakter. Ide dan agasan tersebut bisa merupakan turunan peraturan dari sistem pendidikan nasional yang ada. Jika diibaratkan, maka Indonesia sudah membangun rumah besar pendidikan yang bernama “Pendidikan Karakter”. Namun rumah besar tersebut masih baru dan kosong sehingga rumah tersebut masih belum cukup memberi manfaat pada perubahan rakyat banyak.<sup>3</sup>

Di Indonesia, jauh sebelum adanya pendidikan Islam formal di pesantren, sekolah, madrasah, dan pendidikan tinggi, telah berlangsung pendidikan formal. Para Mubaligh yang berdatangan dari berbagai Negara ke Indonesia melaksanakan pendidikan Islam itu secara nonformal. Masjid atau tempat-tempat lain merupakan pusat kegiatan tersebut. Kegiatan keagamaan nonformal ini ditujukan kepada masyarakat ramai. Sedangkan untuk mendidik murid-murid mereka, mereka laksanakan dengan cara khusus.<sup>4</sup> Cara khusus yang dilakukan di beberapa daerah mungkin terdapat perbedaan dari sisi metode dan pelaksanaannya, artinya masing-masing daerah memiliki ciri khasnya sendiri.

Dalam upaya modernisasi pesantren, muncul berbagai organisasi massa Islam diantaranya *Jami'at Khair* (1905), Sarikat Dagang Islam (SDI, 1911), yang kemudian berubah menjadi Sarikat Islam (1912), Muhammadiyah (1912), *Al-Irsyad* (1915), Persatuan Islam (1920), Nahdlatul Ulama' (1926), *Al-Washliyyah* (1915), dan *Al-Ittihadiyyah* (1935). Organisasi-organisasi ini telah banyak

---

<sup>3</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal.xvii

<sup>4</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah Perkembangan dan Pembagharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hal. 149

menunjukkan kiprahnya di masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan yang terkait erat dengan peningkatan sumber daya manusia. Organisasi Islam yang lahir pada awal atau pertengahan abad ke duapuluh di Indonesia memfokuskan perhatiannya dalam gerakan keagamaan, dakwah, sosial dan pendidikan. Diantara sekian banyak kegiatan organisasi yang menonjol adalah bidang pendidikan. Organisasi-organisi Islam sejak berdirinya telah melaksanakan aktifitas di bidang pendidikan, bahkan pendidikan dijadikan sebagai aktifitas utama. Dengan melaksanakan berbagai aktifitas pendidikan, maka organisasi-organisasi Islam tersebut telah memiliki andil yang besar dalam pembentukan manusia Indonesia,<sup>5</sup> salah satunya adalah organisasi IPNU dan IPPNU.

Sebagai *indigenous* Nahdlatul Ulama, IPNU dan IPPNU punya peran besar dalam menguatkan Tradisi *Ahlu Sunnah wal Ja'ma'ah An-Nahdliyyah* di kalangan warga Nahdlatul Ulama' yang berusia dari 13 tahun sampai 27 tahun. Peran ini dilakukan tidak hanya dalam merespon tantangan Revolusi Industri 4.0 yang begitu massif dan dinamis dalam mendorong perubahan sosial-politik, percepatan informasi serta ketergantungan *teknologi. digitalisasi* dan *otomatisasi* menandakan perubahan mendasar dalam pandangan kehidupan manusia, sebagai Milenialis yang lahir dalam Nahdlatul Ulama, IPNU dan IPPNU pun juga terlibat tidak sebatas membaca arah perubahan tapi menjadi bagian yang mengisi peran penting dalam perubahantersebut.<sup>6</sup>

IPNU dan IPPNU adalah Badan Otonom yang bergerak sebagai garda

---

<sup>5</sup>*Ibid...*, hal. 152 dan 157

<sup>6</sup> Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama', *Hasil - Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)*, (Jakarta: Lembaga Pers & Penerbitan PP Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, 2018), hal. v

terdepan kaderisasi Nahdlatul Ulama di tingkat pelajar dan santri. Terdapat beberapa aspek yang melatar belakangi berdirinya organisasi IPNU dan IPPNU antara lain: *Pertama*, aspek ideologis, yang menegaskan posisi Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan berhaluan *Ahlussunnah wal jama'ah* sehingga perlu dipersiapkan kader- kader penerus perjuangan Nahdlatul Ulama' dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara. *Kedua*, aspek paedagogis, yaitu adanya keinginan untuk menjembatani kesenjangan antara pelajar dan santri serta mahasiswa pada pendidikan umum dan pendidikan pondok pesantren, sekaligus memberdayakan potensi mereka untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, utamanya bagi generasi pelajar Nahdlatul Ulama'. *Ketiga*, aspek sosiologis, yaitu adanya persamaan tujuan, kesadaran dan keikhlasan akan pentingnya suatu wadah pembinaan bagi generasi penerus para ulama dan penerus perjuangan bangsa.<sup>7</sup>

Desa Sambirobyong adalah sebuah desa yang dihuni oleh organisasi dan *thariqah* besar Nahdlatul Ulama' beserta seluruh jajaran banomnya. Mulai dari banom tingkat remaja hingga yang sudah berumur. Nahdlatul Ulama' hidup subur dan lestari di desa Sambirobyong. Mayoritas masyarakat desa Sambirobyong adalah beragama Islam, dan mereka yang beragama Islam tersebut adalah Nahdlatul Ulama'. Organisasi IPNU dan IPPNU ranting desa Sambirobyong terdiri dari para pemuda dan pemudi yang ada di desa Sambirobyong. Hal yang menarik adalah, organisasi IPNU dan IPPNU di desa Sambirobyong anggotanya bisa dikatakan paling banyak di antara desa lainnya yang ada di kecamatan Sumbergempol. Karena organisasi ini telah memasukkan organisasi IPNU dan

---

<sup>7</sup>*Ibid...*, hal. 46

IPPNU di lembaga pendidikan yang ada di desa tersebut. Lembaga pendidikan mulai jenjang SD/MI, SMP/MTs, MA/SMA, kuliah maupun orang dewasa. Kegiatan ini mengajak para kaum muda senantiasa bergerak dalam keagamaan, kemasyarakatan dan kepemudaan.<sup>8</sup> Sehingga keberadaan organisasi ini patut untuk diapresiasi, sebagai wadah para generasi muda, khususnya para pelajar muslim agar terhindar dari dampak negatif globalisasi dan modernisasi. Dengan berhaluan kepada ajaran *Ahlus sunnah waljama'ah*. Karena bisa kita rasakan, bahwa efek globalisasi dan modernisasi saat ini begitu luar biasa bagi generasi muda.

IPNU dan IPPNU di desa Sambirobyong berorientasi sebagai wadah berorganisasi bagi pelajar untuk melatih diri dalam bersosial dan bermasyarakat. Para pelajar diajak untuk melatih kemampuannya untuk berinteraksi, bukan hanya sekedar teori yang selama ini secara *continue* ditekankan oleh gurunya ketika berada di pendidikan formal, namun sebagai lahan untuk belajar dan praktek bermasyarakat. Di era Globalisasi ini para generasi muda atau pelajar kurang begitu mampu menempatkan diri pada posisi sosial. Bagi kita yang merupakan suku Jawa, tentu sangat erat dengan nilai-nilai luhur dan tata krama.

Fenomena tersebut merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji, serta menunjukkan bahwa eksistensi dan kiprah organisasi IPNU dan IPPNU sebagai organisasi kepelajaran, telah memberikan kontribusi besar dalam pembinaan karakter terhadap para pelajar di desa Sambirobyong. Dengan terus berpegang teguh pada ajaran aqidah *Ahlus Sunnah walJama'ah* sebagai landasan mereka dalam menjalankan ibadah.

Berdasarkan latar belakang dan asumsi tersebut, Peneliti merasa tertarik

---

<sup>8</sup>Candra Kusumaningtyas, *Skripsi: Upaya ketua IPNU-IPPNU dalam Meningkatkan Akhlak Karimah Anggota Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2017), hal.

untuk selanjutnya melakukan sebuah penelitian dengan judul *“Peran Organisasi IPNU-IPPNU dalam Membina Pendidikan Karakter bagi Pelajar di Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Tulungagung”*.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian diatas, dapat dirumuskan pada beberapa masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Organisasi IPNU-IPPNU dalam membina pendidikan karakter bagi Pelajar di desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Tulungagung?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat peran Organisasi IPNU-IPPNU dalam membina pendidikan karakter bagi Pelajar di desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Tulungagung?
3. Strategi apa yang ditempuh untuk mengatasi penghambat peran Organisasi IPNU-IPPNU dalam membina pendidikan karakter bagi Pelajar di desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan standar akhir yang ingin dicapai dalam penelitian dan titik tolak yang sangat menentukan dalam memberikan arah pada penelitian. Berdasarkan rumusan fokus penelitaian di atas, maka penelitian ini bertujuan seperti di bawah ini.

1. Untuk mendeskripsikan peran Organisasi IPNU-IPPNU dalam membina pendidikan karakter bagi Pelajar di desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peran Organisasi IPNU-IPPNU dalam membina pendidikan karakter bagi Pelajar di desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan strategi yang ditempuh untuk mengatasi penghambat peran Organisasi IPNU-IPPNU dalam membina pendidikan karakter bagi Pelajar di desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk:

##### **a. Teoritik Akademik**

1. Untuk memberikan tambahan kontribusi terhadap kajian sosiologi pendidikan dan dalam ilmu-ilmu sosial lainnya.
2. Untuk memberikan tambahan wacana terkait dengan fenomena organisasi masyarakat serta kajian sosial pada umumnya.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

##### **b. Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian yang menarik dan dapat menambah wawasan cakrawala kelimuan khususnya bagi penulis, umumnya bagi para pembaca, dan membantu organisasi IPNU-IPPNU untuk menjadi bahan evaluasi hasil dari program-program yang sudah dijalankan.

## E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan tafsir dalam memahami judul diatas, maka penulis memberikan batasan dan penjelasandalam memahami suatu istilah dalam judul, maka perlu penjelasan sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Pengertian Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah beberapa tingkah yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dan harus dilaksanakan.<sup>9</sup>

#### b. Pengertian Organisasi

Organisasi adalah satu kebersamaan dan interaksi serta saling ketergantungan individu-individu yang bekerja kearah tujuan yang bersifat umum dan hubungan kerjasamanya telah diatur sesuai dengan struktur yang telah ditentukan. Organisasi adalah kumpulan orang-orang yang sedang bekerja bersama melalui pembagian tenaga kerja untuk mencapai tujuan yang bersifat umum.<sup>10</sup>

#### c. Pengertian IPNU dan IPPNU

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) adalah organisasi yang berada di bawah naungan jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU). IPNU merupakan tempat berhimpun, wadah komunikasi, aktualisasi dan kaderisasi Pelajar-Pelajar NU. Selain itu IPNU juga merupakan bagian integral dari potensi generasi muda

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Balai Pustaka, 1998), hal. 667.

<sup>10</sup> Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal 60.

Indonesia yang menitikberatkan bidang garapannya pada pembinaan dan pengembangan remaja, terutama kalangan pelajar (siswa, santri, dan mahasiswa).<sup>11</sup>

Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (IPPNU) adalah organisasi pelajar putri dibawah naungan Jam'iyah Nahdlatul Ulama. Sebagai salah satu badan otonom Nahdlatul Ulama', IPPNU memiliki peran sebagai “ *garda terdepan kaderisasi*’ atau bisa dikatakan sebagai pintu masuk pertama NU. Frasa ini patut disematkan kepada IPPNU sebagai tulang punggung pembinaan dan kaderisasi NU, sekaligus kaderisasi dan pembangunan bagi bangsa.<sup>12</sup>

#### d. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah bentuk kegiatan yang di dalamnya terjadi suatu tindakan yang mendidik, yang ditujukan bagi generasi yang selanjutnya, dengan mengedepankan pendidikan yang berorientasi pada penanaman moral, sikap, dan nilai-nilai luhur.

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan pengertian di atas, secara operasional penelitian yang penulis rancang ini adalah untuk mengetahui serta meneliti tentang peran organisasi IPNU-IPPNU dalam membina pendidikan karakter bagi generasi muda, khususnya para pelajar di Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol. Penelitian ini memaparkan usaha atau upaya yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU untuk meminimalisir dampak negatif globalisasi dan modernisasi yang mengancam para anak muda melalui serangkaian kegiatan yang positif.

---

<sup>11</sup>Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, *Hasil-Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)*, (Jakarta: Lembaga Pers & Penerbitan PP IPPNU, 2018), hal.63

<sup>12</sup>Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, *Hasil Keputusan Kongres IPPNU Ke-XVIII*,(Jakarta: Pimpinan Pusat IPPNU, 2019), hal.65

Dengan menanamkan ajaran Islam yang berpegang teguh kepada *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* serta Islam yang *rohmatan lil 'alamin*.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari lima bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi ini yang saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II: Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar dan hasil penelitian terdahulu. Pembahasannya meliputi tinjauan tentang peran organisasi IPNU-IPPNU dalam membina pendidikan karakter bagi pelajar di desa Sambirobyong kecamatan Sumbergempol.

Bab III: Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Pada bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian atau penyajian yang diambil dari realita-realita objek berdasarkan penelitian yang dilakukan.

Bab V: Pada bab ini memaparkan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan. Dari sini penulis dapat mengklasifikasikan data-data dalam rangka mengambil kesimpulan penyajian.

Bab VI: Pada bab ini merupakan penutup dari penulisan skripsi atau hasil akhir yang mencakup kesimpulan dan saran yang selanjutnya akan bermanfaat bagi perkembangan teori maupun praktek bidang yang diteliti.